

IMPLEMENTASI PROGRAM ASUHAN KEPERAWATAN BERBASIS KOMUNITAS SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN KEPERAWATAN GERONTIK DI BANTUL

Nopryan Ekadinata^{1*}, Laili Aisyah Rahmadani¹, Maylika Nissa Alvian¹, Ghina Fadhillah¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: nopryan.ekadinata@umy.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Submitted : November 2024
Revised : November 2024
Published : Desember 2024

ABSTRAK

Sindrom geriatri merupakan masalah utama pada kelompok lansia. Pengkajian menjadi hal yang penting untuk deteksi adanya sindrom geriatri dan penentuan intervensi yang menjadi kebutuhan lansia. Penelitian ini melaporkan hasil temuan lapangan secara deskriptif tentang masalah kesehatan dan masalah keperawatan pada lansia di wilayah Padukuhan Kalirandu, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini merupakan penugasan kunjungan lapangan dari mata kuliah atau blok keperawatan gerontik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penugasan ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa untuk merasakan fenomena sindrom geriatri di komunitas. Oleh karena itu, terdapat 160 kunjungan oleh mahasiswa semester lima prodi keperawatan pada 160 lansia di wilayah studi. Penentuan responden atau lansia kelolaan dilakukan berdasarkan mekanisme *consecutive sampling*. Pengkajian tersebut terdiri dari skrining hipertensi, indeks masa tubuh, dan formulir pengkajian sindrom geriatri. Gangguan pola tidur dan risiko jatuh menjadi masalah keperawatan yang paling umum ditemukan. Mayoritas intervensi yang diberikan kepada lansia berupa edukasi sindrom geriatri, diet, terapi zikir, dan terapi relaksasi pada lansia kelolaan. Program pembelajaran menggunakan *field trip* memiliki kontribusi positif dalam peningkatan pemahaman mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia. Upaya sinergi antara kampus dan komunitas perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan lansia.
Kata kunci: sindrom geriatri, lansia, field-trip

ABSTRACT

Geriatric syndromes are major issues for the elderly, hence calling for research that detects the syndromes' presence and what interventions are suitable for addressing elderly needs. The research descriptively reports field findings concerning health and nursing problems of the elderly in Kalirandu,

Bantul. It engages with field trip assignments from the gerontic nursing course or block, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. The assignments aim to elevate student learning experiences by providing them with hands-on experiences related to geriatric syndromes in the community. The fifth-semester students in the school of nursing carried out 160 visits to 160 elderlies in the research area. Respondents or treated elderlies were determined using the consecutive sampling mechanism. The treatments comprised hypertension screening, body mass index, and distributing research forms for geriatric syndromes. Sleep disorders and falling risks were the two most common nursing problems identified. Most interventions given to the elderly included education regarding geriatric syndromes, diets, zikr therapy, and relaxation therapy. Learning programs were conducted through field trips, proven to contribute positively to enhancing student understanding of how to give nursing care plans to the elderly. The synergy between the campus and the community must be optimized to escalate the health quality of the elderly.

Keywords: *geriatric syndromes, older adults, field-trip*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah lansia menjadi isu utama di seluruh negara, termasuk Indonesia. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa mayoritas populasi lansia di dunia terkonsentrasi di wilayah negara berpendapatan menengah ke bawah [1]. Oleh karena itu, jumlah lansia di Indonesia ke depannya akan terus bertambah. Peningkatan jumlah lansia ini telah tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) RI. Data BPS RI tersebut menyebutkan bahwa proporsi lansia di Indonesia telah menyentuh angka di atas 10% sejak tahun 2021. Usia harapan hidup penduduk Indonesia juga dilaporkan meningkat apabila dibandingkan dengan data satu dekade yang lalu [2]. Dengan kata lain, Indonesia telah memasuki fase populasi menua atau *ageing population*. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan Provinsi dengan proporsi lansia tertinggi di Indonesia, yaitu 16,69% pada tahun 2023 [3]. Data sensus penduduk di wilayah Kabupaten Bantul menyebutkan bahwa jumlah lansia di wilayah tersebut mencapai 15,75% pada tahun 2020. Angka tersebut tergolong meningkat apabila dibandingkan pada tahun 2010 yang mencapai 13,08%.

Peningkatan usia harapan hidup dan proporsi lansia ini meningkatkan risiko permasalahan kesehatan. Penelitian sebelumnya menggunakan data BPJS Kesehatan menyebutkan bahwa 30% lansia Indonesia memiliki 3 penyakit komorbid [4]. Lansia yang terus bertambah usia memiliki kecenderungan terhadap berbagai risiko masalah kesehatan. Sindrom geriatri merupakan kumpulan masalah kesehatan yang umumnya ditemukan oleh lansia. Sindrom tersebut diantaranya berhubungan dengan risiko jatuh, depresi, gangguan pola tidur, delirium, inkontinensia, dan kerentanan/*frailty* [5], [6]. Gangguan tidur merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling banyak terjadi pada lansia [7]. Selain itu, studi *systematic review* dan *meta-analysis* menemukan 26,5% lansia di beberapa negara memiliki riwayat jatuh [8]. Untuk itu, pengkajian sindrom geriatri merupakan hal penting sebagai upaya deteksi dini dan upaya tindak lanjut dari masalah kesehatan pada kelompok lansia [9]. Peningkatan jumlah lansia dan

isu masalah kesehatan ini perlu disikapi dengan program kesehatan berbasis masyarakat dengan pelibatan lintas sektor.

Metode pembelajaran menggunakan *field trip* atau kunjungan lapangan telah banyak digunakan. Metode ini telah terbukti meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa keperawatan. Metode pembelajaran kunjungan lapangan juga dapat memberikan pengalaman kultural dan menggambarkan fenomena yang utuh pada mahasiswa [10]. Dengan pembelajaran lapangan, kepercayaan diri mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi dengan pasien dapat meningkat dengan lebih optimal [11], [12]. Dalam aspek teori, metode kunjungan lapangan merupakan bagian dari *experiential learning* yang dioptimalkan pada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan pada fenomena langsung di masyarakat [13]. Namun, belum banyak program atau penelitian yang menggunakan pendekatan berbasis komunitas sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan kelompok lansia.

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan metode *field trip* atau kunjungan lapangan pada mata kuliah keperawatan gerontik. Blok tersebut berfokus pada pemberian asuhan keperawatan pada individu berusia 60 tahun atau lebih. Blok keperawatan gerontik memberikan penugasan pada mahasiswa untuk memberikan asuhan keperawatan yang berdasarkan telaah sindrom geriatri. Proses tersebut terdiri dari pengkajian sindrom geriatri hingga evaluasi intervensi. Oleh karena itu, kegiatan ini menugaskan satu mahasiswa untuk memberikan asuhan keperawatan pada satu lansia kelolaan.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses belajar blok keperawatan gerontik oleh mahasiswa, khususnya dalam aspek asuhan keperawatan pada lansia. Di sisi lain, program ini bertujuan untuk memberikan gambaran masalah keperawatan atau masalah kesehatan yang ada di wilayah studi. Gambaran pemilihan metode intervensi keperawatan juga menjadi aspek yang dikaji dari kegiatan ini. Program pembelajaran lapangan ini dapat memberikan gambaran bahwa kampus dan komunitas dapat bersinergi untuk meningkatkan kualitas kesehatan lansia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi pelaksanaan program skrining dan asuhan keperawatan gerontik di wilayah Padukuhan Kalirandu, Bantul, DIY. Kegiatan skrining dan intervensi asuhan keperawatan gerontik ini dilakukan oleh seluruh mahasiswa semester lima Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan penugasan wajib bagi mahasiswa pada mata kuliah atau blok keperawatan gerontik. Selama penugasan, mahasiswa diminta untuk melakukan kunjungan ke tiap rumah lansia di wilayah studi dengan fokus kegiatan pengkajian sindrom geriatri, pelaksanaan intervensi asuhan keperawatan, dan evaluasi intervensi. Mahasiswa melakukan beberapa pengkajian sindrom geriatri yang terdiri dari pengkajian status nutrisi, gejala depresi, kualitas tidur, risiko jatuh, dan fungsi kognitif. Mahasiswa juga melakukan pencatatan demografi yang dimasukkan ke dalam formulir pengkajian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis berdasarkan arahan dan pengawasan oleh dosen pembimbing. Karena program ini bersifat individu, terdapat 160 lansia yang dikunjungi oleh 160 mahasiswa pada kegiatan ini. Seluruh lansia yang tersebar di 8 RT Padukuhan Kalirandu menjadi populasi responden. Penentuan responden tersebut dilakukan secara *non-probability*

sampling, khususnya *convenience sampling*. Lansia yang berusia 60 tahun ke atas dan tidak memiliki gangguan komunikasi verbal merupakan kriteria inklusi utama pada program ini. Proses kunjungan ke lansia yang dilakukan oleh mahasiswa dilaksanakan pada 14 Oktober – 9 November 2024.

Mahasiswa menggunakan pendekatan 3S dalam penentuan masalah keperawatan, luaran, dan intervensi pada lansia kelolaan. Pendekatan 3S tersebut terdiri dari Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penerapan 3S ini dapat dilakukan di fasilitas kesehatan dan komunitas [14], [15]. Selain itu, mahasiswa menggunakan pedoman Fulmer SPICES untuk mengetahui adanya sindrom geriatri pada lansia [16]. Terkait dengan hipertensi, pemeriksaan dilakukan oleh mahasiswa menggunakan tensimeter digital standar.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk menggambarkan jumlah lansia yang dikunjungi, distribusi jenis kelamin, daftar masalah kesehatan/keperawatan lansia, jenis intervensi yang diberikan, dan data demografi pendukung (usia dan jenis kelamin). Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS Versi 20.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 160 kunjungan yang dilakukan kepada 160 lansia di wilayah studi, dengan masing-masing satu kunjungan terhadap satu lansia. Dalam kajian ini, terdapat 116 data lengkap yang digunakan dalam tahap analisis data. Berdasarkan hasil kunjungan, lansia penerima manfaat pada program ini berada pada rentang usia 60 hingga 97 tahun, dengan usia rata-rata 70,8 tahun. Terkait demografi, mayoritas lansia yang dikunjungi adalah perempuan (66 orang atau 58,9%). Seluruh lansia pada kunjungan tersebut mendapatkan pemeriksaan kesehatan, skrining geriatri, dan intervensi keperawatan. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas lansia penerima manfaat berada pada rentang indeks masa tubuh (IMT) yang normal-ideal. Namun, 13% lansia berada pada IMT obesitas dan gemuk. Selain itu, 22% lansia berada pada indeks masa tubuh kurus dan sangat kurus.

Tabel 1. Demografi dan data hasil pengkajian keperawatan (n = 112)

Variabel	n (%)
Rerata usia	70,80 (SD = 7,4; Min = 60, Maks = 97)
Jenis kelamin	
Laki-laki	46 (41,1%)
Perempuan	66 (58,9%)
Indeks masa tubuh (IMT)	
Obesitas	8 (7,1%)
Gemuk	7 (6,3%)
Normal	72 (64,3%)
Kurus	12 (10,7%)
Sangat Kurus	12 (10,7%)
Hipertensi	
Ya	62 (55,4%)

Tidak	50 (44,6%)
Masalah keperawatan	
Risiko defisit nutrisi	7 (6,3%)
Inkontinensia	3 (2,7%)
Risiko jatuh	37 (33%)
Gangguan mobilitas fisik	2 (1,8%)
Gangguan pola tidur	53 (47,3%)
Lain-lain	10 (8,9%)

Terdapat lima diagnosis keperawatan yang paling banyak ditemukan pada lansia di wilayah kegiatan. Mayoritas lansia memiliki permasalahan gangguan pola tidur (47%) dan risiko jatuh (33%). Dua masalah keperawatan tersebut ditemukan berdasarkan hasil interpretasi dari hasil pengkajian menggunakan instrumen *Pittsburgh Sleep Quality Indeks* (PSQI) dan *Timed Up and Go* (TUG). Selain dua permasalahan tersebut, mahasiswa juga menemukan bahwa lansia yang dikunjungi memiliki permasalahan risiko defisit nutrisi, inkontinensia, dan gangguan mobilitas fisik. Oleh karena itu, fokus intervensi keperawatan kegiatan ini berfokus kepada lima diagnosis terbanyak yang ditemukan di wilayah program.

Tabel 2 mengilustrasikan masalah keperawatan berdasarkan jenis kelamin di wilayah kegiatan. Gangguan pola tidur dan risiko jatuh menjadi dua masalah keperawatan yang paling dominan pada lansia laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat digambarkan bahwa tidak ada perbedaan antara masalah keperawatan yang ditemukan pada lansia laki-laki dan perempuan.

Tabel 2. Masalah keperawatan berdasarkan jenis kelamin (n=112)

Masalah keperawatan	Jenis kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Gangguan pola tidur	24 (21,8%)	29 (31,2%)
Gangguan mobilitas fisik	1 (0,8%)	1 (1,2%)
Risiko jatuh	13 (15,2%)	24 (21,8%)
Inkontinensia	1 (1,2%)	2 (1,8%)
Risiko defisit nutrisi atau defisit nutrisi	3 (2,9%)	4 (4,1%)
Lain-lain	4 (4,1%)	6 (5,9%)

Selanjutnya, mahasiswa melakukan intervensi berdasarkan masalah keperawatan yang ditemui. Blok Keperawatan Gerontik memasukkan unsur penilaian mata kuliah atau blok berupa pemberian intervensi oleh mahasiswa kepada lansia kelolaan. Penentuan intervensi tersebut berdasarkan hasil diskusi dan arahan dari dosen pembimbing. Mayoritas intervensi yang diberikan oleh mahasiswa berfokus pada masalah dan cara mengatasi masalah keperawatan pada lansia. Edukasi tersebut diberikan oleh mahasiswa kepada lansia ataupun keluarga pengasuh lansia. Selain edukasi, beberapa mahasiswa juga memberikan demonstrasi untuk mengatasi masalah keperawatan yang dialami oleh lansia. Gambar 1 (bagian kiri) mengilustrasikan pemberian intervensi edukasi manajemen inkontinensia oleh mahasiswa. Selain itu, Gambar 1 (bagian kanan) juga menggambarkan demonstrasi latihan *balance exercise* untuk mencegah risiko jatuh pada lansia dan melatih otot ekstremitas bawah. Di sisi

lain, sebagian besar mahasiswa juga memberikan terapi edukasi, terapi zikir, dan aroma terapi untuk mengatasi gangguan tidur pada lansia kelolaan.



Gambar 1. Intervensi oleh mahasiswa terhadap lansia kelolaan

Temuan kegiatan ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mayoritas lansia di dunia memiliki hipertensi. Penelitian ini menemukan 55,4% lansia memiliki hipertensi di wilayah studi. Tingginya angka tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa 7 dari 10 lansia cenderung memiliki hipertensi [17]. Tidak hanya pada kelompok lansia, hipertensi merupakan fenomena global yang menjadi permasalahan individu di seluruh dunia. Prevalensi yang tinggi ini lebih cenderung terjadi di negara yang berpendapatan menengah ke bawah, termasuk Indonesia [18]. Tingginya angka hipertensi dapat dipengaruhi oleh proses penuaan. Berdasarkan Yook-Chin (2022), lansia memiliki perubahan fisiologis pada sistem kardiovaskularnya. Pembuluh darah pada lansia cenderung lebih kaku yang berimplikasi pada risiko peningkatan tekanan darah sistolik [19]. Selain faktor fisiologis, tingginya hipertensi juga dapat disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Penelitian pada responden dengan rentang usia 20-96 tahun menemukan bahwa sekitar 80% orang Indonesia mengonsumsi garam melebihi kebutuhan tubuh [20].

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa gangguan pola tidur merupakan masalah yang banyak terjadi pada lansia. Temuan ini didukung oleh kajian di Brazil yang menyatakan bahwa hampir setengah dari populasi lansia mengeluhkan kualitas tidurnya yang tidak adekuat [7]. Selain faktor penuaan, lansia yang memiliki hipertensi dan berjenis kelamin perempuan di Tiongkok memiliki risiko mengalami gangguan pola tidur, yaitu masing-masing 1,28 dan 1,76 kali lebih tinggi [21]. Temuan di Tiongkok tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menyebutkan bahwa gangguan tidur lebih banyak terjadi pada lansia perempuan. Peningkatan gangguan pola tidur lansia juga dapat disebabkan oleh perilaku merokok [22]. Hasil penelitian di Indonesia menyebutkan bahwa hampir setengah populasi lansia di Indonesia memiliki perilaku merokok [23].

Program ini menekankan penggunaan *field trip* atau kunjungan lapangan kepada mahasiswa untuk melakukan pengkajian hingga intervensi keperawatan pada lansia berdasarkan aspek

sindrom geriatri. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada lansia. Penelitian Malarvizhi et al., (2017) menemukan bahwa pendekatan *field trip* meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar [12]. Penelitian tersebut menyebutkan konsep belajar langsung di lapangan membuat mahasiswa mengetahui penerapan ilmu pengetahuan pada fenomena yang ada di komunitas. Sementara itu, studi kasus pada mahasiswa keperawatan di Thailand juga menemukan bahwa penggunaan pembelajaran kunjungan lapangan dapat memenuhi target capaian pembelajaran [24].

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasan. Keunggulan dari penelitian ini yaitu dalam penerapan proses pembelajaran kunjungan lapangan. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian, penentuan intervensi, pengaplikasian intervensi hingga evaluasi dari asuhan keperawatan pada lansia. Pembelajaran model kunjungan lapangan ini meningkatkan minat mahasiswa untuk mencapai *outcome* pembelajaran, khususnya pada blok keperawatan gerontik. Sementara itu, program ini mampu menggambarkan situasi atau fenomena masalah keperawatan atau sindrom geriatri yang ada pada suatu wilayah komunitas. Dengan kata lain, sinergi antara Universitas dan komunitas untuk meningkatkan kualitas kesehatan lansia dapat mungkin diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran kunjungan lapangan. Program atau penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Dikarenakan menggunakan pendekatan *non-probability sampling* untuk menentukan kelolaan lansia, masalah keperawatan atau kesehatan yang ditemukan pada penelitian belum dapat mewakili fenomena sepenuhnya yang ada di wilayah Padukuhan atau Kabupaten Bantul. Untuk itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan luas wilayah dan randomisasi responden lansia untuk menjawab fenomena dalam lingkup populasi secara utuh.

4. KESIMPULAN

Studi ini menggambarkan pengoptimalan peran kampus dalam peningkatan kualitas kesehatan lansia melalui pendekatan mata kuliah berbasis kunjungan lapangan atau *field trip*. Melalui matakuliah atau blok keperawatan gerontik ini, terdapat 160 kunjungan rumah oleh mahasiswa ke 160 kunjungan lansia di wilayah Padukuhan Kalirandu, Kabupaten Bantul, DIY. Kegiatan ini meningkatkan kapasitas mahasiswa keperawatan dalam mengimplementasikan asuhan keperawatan lansia di komunitas. Mahasiswa dalam kegiatan ini melakukan pengkajian sindrom geriatri hingga intervensi keperawatan. Selain itu, seluruh lansia kelolaan memperoleh manfaat intervensi keperawatan oleh mahasiswa. Melalui kegiatan ini, hipertensi merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di wilayah studi. Selain itu, gangguan pola tidur dan risiko jatuh merupakan masalah keperawatan dominan yang ditemui oleh mahasiswa pada lansia binaan. Oleh karena itu, lansia penerima manfaat sebagian besar menerima intervensi keperawatan berupa edukasi kesehatan lansia, edukasi gizi, senam lansia, hingga demonstrasi teknik relaksasi. Kampus dan Komunitas perlu terus meningkatkan upaya sinergi untuk meningkatkan kualitas masyarakat berdasarkan perkembangan ilmu keperawatan, khususnya pada isu kesehatan lansia. Proses pembelajaran *field trip* ke masyarakat dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kebermanfaatan pada masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan lansia yang sesuai dengan perkembangan ilmu keperawatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, “UN Decade of Healthy Ageing: Plan of Action. 2021–2030,” 2020.
- [2] BPS, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>
- [3] Badan Pusat Statistik, “Statistik penduduk lanjut usia,” *Jakarta: BPS*, 2014.
- [4] A. Husnayain, N. Ekadinata, D. Sulistiawan, and E. Chia-Yu Su, “Multimorbidity Patterns of Chronic Diseases among Indonesians: Insights from Indonesian National Health Insurance (INHI) Sample Data,” *Int J Environ Res Public Health*, vol. 17, no. 23, p. 8900, Nov. 2020, doi: 10.3390/ijerph17238900.
- [5] S. K. Inouye, S. Studenski, M. E. Tinetti, and G. A. Kuchel, “Geriatric Syndromes: Clinical, Research, and Policy Implications of a Core Geriatric Concept,” *J Am Geriatr Soc*, vol. 55, no. 5, pp. 780–791, May 2007, doi: 10.1111/j.1532-5415.2007.01156.x.
- [6] C. E. Mc Carthy, “Sleep Disturbance, Sleep Disorders and Co-Morbidities in the Care of the Older Person,” *Medical Sciences*, vol. 9, no. 2, p. 31, May 2021, doi: 10.3390/medsci9020031.
- [7] J. B. Canever *et al.*, “A nationwide study on sleep complaints and associated factors in older adults: ELSI-Brazil,” *Cad Saude Publica*, vol. 39, no. 10, 2023, doi: 10.1590/0102-311xen061923.
- [8] N. Salari, N. Darvishi, M. Ahmadipanah, S. Shohaimi, and M. Mohammadi, “Global prevalence of falls in the older adults: a comprehensive systematic review and meta-analysis,” *J Orthop Surg Res*, vol. 17, no. 1, p. 334, Jun. 2022, doi: 10.1186/s13018-022-03222-1.
- [9] J. J. Gomez-Pina and B. G. Chavarria, “Geriatric assessment as indispensable tool for physicians, what does the future hold?,” *Int J Res Med Sci*, vol. 11, no. 8, pp. 2796–2803, Jul. 2023, doi: 10.18203/2320-6012.ijrms20232406.
- [10] M. E. Miller and D. Wieland, “Beyond a Field Trip,” *Nurse Educ*, vol. 33, no. 4, pp. 147–148, Jul. 2008, doi: 10.1097/01.NNE.0000312190.74260.9a.
- [11] C.-S. Wu, J.-R. Rong, W.-K. Liao, H.-W. Chang, and W.-N. Hsu, “The Clinical Learning Experiences of Nursing Students Caring for Elderly Schizophrenia Inpatients,” *International Journal of Studies in Nursing*, vol. 4, no. 4, p. 42, Sep. 2019, doi: 10.20849/ijsn.v4i4.660.
- [12] G. Malarvizhi, H. Glory, S. Rajeswari, and B. C. Vasanthi, “Outcome of Experienced Based Learning (Field Trip) As a Learning Technique in Gaining Knowledge among Graduate and Post Graduate Nursing Students.,” *Journal of Health and Allied Sciences NU*, vol. 7, no. 02, pp. 38–41, 2017.
- [13] R. Rugaiyah, “Experiential Learning through Field Trips: An Overview,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 14, no. 4, pp. 6255–6266, Oct. 2022, doi: 10.35445/alishlah.v14i4.1972.

- [14] H. Heryyanoor, M. R. Pertiwi, and D. Hardiyanti, “Persepsi Perawat tentang Penerapan Dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit A,” *Jurnal Ners*, vol. 7, no. 2, pp. 1230–1240, Aug. 2023, doi: 10.31004/jn.v7i2.16839.
- [15] Militia Christi Gloria Maindoka and Sonhaji, “Penerapan Diet Seimbang dalam Menangani Hipertensi pada Lansia di Kelurahan Kramas: Studi Kasus pada Keluarga Lansia Penderita Hipertensi,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, vol. 1, no. 2, pp. 106–114, Jan. 2024, doi: 10.62017/jkmi.v1i2.808.
- [16] T. Fulmer, “How to Try This: Fulmer SPICES,” *AJN, American Journal of Nursing*, vol. 107, no. 10, pp. 40–48, Oct. 2007, doi: 10.1097/01.NAJ.0000292197.76076.e1.
- [17] J. J. Glazier, “Pathophysiology, Diagnosis, and Management of Hypertension in the Elderly,” *International Journal of Angiology*, vol. 31, no. 04, pp. 222–228, Dec. 2022, doi: 10.1055/s-0042-1759486.
- [18] K. T. Mills, A. Stefanescu, and J. He, “The global epidemiology of hypertension,” *Nat Rev Nephrol*, vol. 16, no. 4, pp. 223–237, Apr. 2020, doi: 10.1038/s41581-019-0244-2.
- [19] Y.-C. Chia, “Hypertension in the Elderly: Pathophysiology and Clinical Significance,” 2022, pp. 239–256. doi: 10.1007/978-3-030-95734-6_17.
- [20] D. W. Sari, M. Noguchi-Watanabe, S. Sasaki, J. Sahar, and N. Yamamoto-Mitani, “Estimation of sodium and potassium intakes assessed by two 24-hour urine collections in a city of Indonesia,” *British Journal of Nutrition*, vol. 126, no. 10, pp. 1537–1548, Nov. 2021, doi: 10.1017/S0007114521000271.
- [21] P. Wang *et al.*, “Prevalence and associated factors of poor sleep quality among Chinese older adults living in a rural area: a population-based study,” *Aging Clin Exp Res*, vol. 32, no. 1, pp. 125–131, Jan. 2020, doi: 10.1007/s40520-019-01171-0.
- [22] S. Sujarwoto, “Sleep Disturbance in Indonesia: How Much Does Smoking Contribute?,” *Behavioral Sleep Medicine*, vol. 18, no. 6, pp. 760–773, Nov. 2020, doi: 10.1080/15402002.2019.1682584.
- [23] L. W. Oktaviani, H.-C. Hsu, and Y.-C. Chen, “Effects of Health-Related Behaviors and Changes on Successful Aging among Indonesian Older People,” *Int J Environ Res Public Health*, vol. 19, no. 10, p. 5952, May 2022, doi: 10.3390/ijerph19105952.
- [24] S. Youngwanichsetha, W. Chatchawet, S. Kritcharoen, S. Kala, and B. Thitimapong, “Field Trip for Case Study: Action Research to Improve Teaching and Learning in Midwifery Course,” *International Journal of Nursing Education*, vol. 11, no. 2, p. 83, 2019, doi: 10.5958/0974-9357.2019.00046.1.



Nopryan Ekadinata, Ns., MPH., Ph.D.

Dosen Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

KONTAK

✉ nopryan.ekadinata@umy.ac.id

📍 Gedung Siti Walidah F3
Lantai 4
Kampus Terpadu UMY
Jl. Brawijaya, Kasihan,
Bantul, Yogyakarta

🌐 dinatanotes.web.id



PROFIL

Nopryan Ekadinata merupakan dosen di Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga, dan Gerontik, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Latar belakang pendidikan Nopryan berada pada area keperawatan dan kesehatan masyarakat. Riset dan pengabdian masyarakat Nopryan berfokus pada isu keperawatan gerontik, *healthy aging*, program kesehatan berbasis komunitas, kebijakan kesehatan dan telaah data sekunder.



PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM TIGA TAHUN TERAKHIR

1. The Association between Religious Activities Participation and Physical Function in Indonesian Elderly. Publisher: MMJJK - 2024.
2. Global, regional, and national age-specific progress towards the 2020 milestones of the WHO End TB Strategy: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2021. Publisher: The Lancet Infectious Diseases - 2024.
3. Effects of social capital on healthcare utilization among older adults in Indonesia. Publisher: Health Promotion International - 2023
4. Effects of types and levels of social capital on emotional well-being for older people in Indonesia: A longitudinal study. Publisher: International Journal of Geriatric Psychiatry - 2023.
5. Employment, Income, Health Insurance, Accessibility to Healthcare Facility, Age, and Prenatal Anxiety in Indonesia. Publisher: Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan - 2023.
6. Optimalisasi Posyandu Lansia dalam Penanganan PTM dan Gangguan Kesehatan Mental dengan Pendekatan Program - Hibah Pengabdian LPM UMY - 2024.



LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Doctor of Philosophy School of Public Health, Taipei Medical University	2020 - 2023
Master of Public Health Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Gadjah Mada	2015 - 2017
Sarjana Keperawatan dan Ners Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	2008 - 2014